

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai target untuk memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang tercapai.

Secara umum sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar pada bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara perusahaan satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh

karena itu agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya baik perusahaan berskala besar ataupun perusahaan yang berskala kecil, hal tersebut dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik *profit* maupun *non profit*, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset secara efektif dan efisien yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Menurut Fahmi (2015:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan

untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau keuntungan.

Fungsi manajemen Keuangan menurut Fahmi (2015:3) “ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengensampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

PT Bank Central Asia didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 no. 38 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia. Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta bantuan dari pemerintah. BCA sebagai bank ketiga terbesar di Indonesia berdasarkan dana pihak ketiga, jumlah dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan hingga mencapai 370,2 triliun pada tahun 2012. Pada akhir tahun 2010, menurut data statistik bank Indonesia BCA berhasil menjadi bank penyalur kredit ketiga terbesar di Indonesia dengan total kredit yang diberikan (gross) sebesar 123,9 triliun rupiah (Pujonggo,

2011). berdasarkan data dari indonesian *capital market directory* (icmd), bca berada pada peringkat ketiga setelah bank mandiri dan bank rakyat indonesia dilihat dari total asetnya sejak tahun 2008. Badan penyehatan perbankan nasional (bppn) pada tanggal 28 mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen bca. Sesuai dengan keputusan tersebut, status bca diubah menjadi *bank taken over* (bto) dan status ini berakhir pada tanggal 28 april 2000. setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan mei 2000, anggaran dasar bca mengalami perubahan sehubungan dengan penawaran umum perdana saham. Kondisi ini mengubah status bca menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT bank central asia tbk. bca menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham republik indonesia yang diwakili oleh bppn. PT bank central asia tbk (bca) adalah bank swasta terbesar di indonesia. Bank ini didirikan pada 21 februari 1957 dengan nama bank central asia nv dan pernah menjadi bagian penting dari salim group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di indonesia, djarum.

Menurut Handono Mardiyanto (2009:181), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang

Menurut Aries dalam Herawati (2013), nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan serta biaya modal. Menurut beliau, saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Harga Saham Dan Nilai Buku PT. Bank Central Asia Tbk.**  
**Tahun Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham (RP)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Nilai Buku (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	1.600	-	73,67	-
2012	1.840	15	61,47	-16,56
2013	1.920	4,34	54,48	-11,37
2014	2.625	36,71	76,80	40,96
2015	2.660	1,33	734,38	856,22
2016	3.100	16,54	923,57	25,76
2017	4.380	41,29	1.076,69	16,57
2018	5.200	18,72	1.243,45	15,48
2019	6.685	28,55	1.426,91	14,75
2020	6.770	1,27	1.513,53	6,07
2021	7.300	7,82	1.662,12	9,81

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA TBK*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa nilai perusahaan (PBV) dan pertumbuhan yang di miliki PT.Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021 lebih mengalami penurunan dibandingkan peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 harga saham mengalami peningkatan sebesar 15% dan nilai buku (BV) mengalami penurunan sebesar 16,56%. Tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar

4,34% dan nilai buku (BV) menurun sebesar, 11,37%. Tahun 2014 harga saham meningkat sebesar 36,71%. dan nilai buku (BV) meningkat sebesar 40,96%. Tahun 2015 harga saham menurun sebesar 1,33% dan nilai buku (BV) meningkat sebesar 856,22%. Tahun 2016 harga saham sebesar 16,54% dan nilai buku (BV) menurun sebesar 25,76%. Tahun 2017 harga saham meningkat sebesar 41,29% dan nilai buku (BV) mengalami penurunan lagi sebesar 16,57%. Tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar 18,72% dan nilai buku (BV) masih mengalami penurunan sebesar 15,48%. Tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 28,55%, dan nilai buku (BV) sebesar 14,75%. Di tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar 1,27% dan nilai buku (BV) masih menurun sebesar 6,07%. Tahun 2021 harga saham mengalami peningkatan sebesar 7,82% dan nilai buku (BV) juga mengalami peningkatan 9,81% .Pertumbuhan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 41,29% dan nilai buku (BV) terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 856,22%. Sedangkan harga saham terendah pada tahun 2020 sebesar 1,27% dan nilai buku (BV) terendah pada tahun 2013 sebesar 11,37%. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga saham dan nilai buku (BV) pada PT. Bank Central Asia Tbk. Dengan harga saham selalu mengalami fluktuasi(naik turun) dan nilai buku lebih mengalami penurunan dibandingkan peningkatan setiap tahunnya.

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno (2012:5) faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah : Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakann dividen.

Menurut Sutrisno (2013:5) Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi sangat penting bagi sebuah perusahaan karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan.

Handono Mardiyanto (2009:2) mengungkapkan bahwa keputusan investasi merupakan segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Boleh juga dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis, di luar keputusan keuangan.

(Syahyunan, 2015:1) Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Harga Saham Dan Laba Per Saham PT. Bank Central Asia Tbk.**  
**Tahun Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>EPS (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	1.600	-	33.510	-
2012	1.840	15	36.475	8,84
2013	1.920	4,34	46.764	28,20
2014	2.625	36,71	50.037	6,99
2015	2.660	1,33	52.361	4,64
2016	3.100	16,54	56.935	8,73
2017	4.380	41,29	72.669	27,63
2018	5.200	18,72	80.006	10,09
2019	6.685	28,55	17.128	-78,59
2020	6.770	1,27	12.204	-28,74
2021	7.300	7,82	286	-97,65

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.*



Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa keputusan investasi (PER) dan pertumbuhan yang di miliki PT.Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 harga saham mengalami peningkatan sebesar 15% dan laba per saham (EPS) juga mengalami peningkatan sebesar 8,84%. Tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar 4,43% dan laba per saham (EPS) meningkat sebesar, 28,20% . Tahun 2014 harga saham meningkat sebesar 36,71% dan laba per saham, (EPS) menurun sebesar 6,99%. Tahun 2015 harga saham menurun sebesar 1,33% dan laba per saham (EPS) sebesar 4,64%. Tahun 2016 harga saham sebesar 16,54% dan laba per saham (EPS) meningkat sebesar 8,73% dari tahun sebelumnya. tahun 2017 harga saham meningkat sebesar 41,29% laba per saham (EPS) mengalami penurunan sebesar 27,53%. Tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar 18,72%, laba per saham (EPS) peningkatan sebesar 10,09%. Tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 28,55%, laba per saham (EPS) sebesar 78,59%, di Tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar 1,27% dan laba per saham (EPS) menurun sebesar -2,748%. Tahun 2021 harga saham mengalami peningkatan sebesar 7,82% dan laba per saham (EPS) juga mengalami penurunan 97,65%. Pertumbuhan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 41,29% dan laba per saham (EPS) adalah pada tahun 2017 juga sebesar 27,63%, sedangkan harga saham terendah pada tahun 2020 sebesar 1,27% dan laba per saham (EPS) terendah pada tahun 2020 sebesar 28,74%. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga saham dan laba per saham (EPS) pada PT. Bank Central Asia Tbk. mengalami Fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Menurut Harmono (2011:231), Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan dalam mencari sumber dana yang akan dipergunakan perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan.

Sedangkan menurut Berk dan Demarzo (2017:42) keputusan pendanaan adalah : Hal tersebut bermaksud bahwa, keputusan pendanaan adalah dimana manajer keuangan harus memutuskan apakah akan mengumpulkan lebih banyak uang dari pemilik baru dan yang sudah ada dengan menjual lebih banyak saham (ekuitas) atau meminjam uang (hutang).

Menurut (Syahyunan, 2015:2) Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi. Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Sehingga manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Oleh karena itu, manajer keuangan harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan Total Liabilitas Dan Total Ekuitas PT. Bank Central Asia Tbk.**  
**Tahun Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas (RP)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Total Ekuitas (RP)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	2.218.617	-	1.473.485	-

2012	3.613.474	62,87	1.229.471	-16,56
2013	4.708.422	30,30	1.089.612	-11,37
2014	4.592.402	-2,46	1.536.017	40,96
2015	4.634.342	0,91	2.189.675	42,55
2016	5.249.823	13,28	2.902.041	32,53
2017	4.545.885	-13,40	3.893.006	34,14
2018	3.190.267	-29,82	4.936.309	26,79
2019	4.848.754	51,98	6.024.421	22,04
2020	2.078.425	-57,13	6.457.657	7,19
2021	906.773	-56,37	178.833	-99,99

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa keputusan pendanaan (DER) dan pertumbuhan yang di miliki PT.Bank Central Asia tbk Periode 2012-2021 mengalami Fluktuasi (naikturun). Pada Tahun 2012 liabilitas mengalami peningkatan sebesar 62,87%, Namun ekuitas mengalami penurunan sebesar 16,56%. Tahun 2013 liabilitas mengalami penurunan sebesar 30,30% dan ekuitas juga menurun sebesar 11,37%. Tahun 2014 liabilitas menurun sebesar 2,46%. dan ekuitas meningkat sebesar 40,96%. Tahun 2015 liabilitas tetap menurun sebesar 0,91%, dan ekuitas meningkat sebesar 42,55%. Tahun 2016 liabilitas sebesar 13,28% dan ekuitas menurun sebesar 32,53% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 liabilitas menurun sebesar 13,40% ekuitas mengalami peningkatan sebesar 34,14%. Tahun 2018 liabilitas mengalami penurunan sebesar 29,82%, ekuitas menurun 26,79%. Tahun 2019 liabilitas mengalami peningkatan sebesar 51,98% ekuitas sebesar 22,04%. di Tahun 2020 liabilitas mengalami penurunan sebesar 57,13% dan ekuitas menurun sebesar 7,19%. Tahun 2021 liabilitas juga

mengalami penurunan sebesar 56,37% dan ekuitas juga mengalami penurunan 99,99%. Pertumbuhan liabilitas terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 62,87%. dan ekuitas adalah pada tahun 2017 terbesar sebesar 42,55%, sedangkan liabilitas terendah pada tahun 2014 sebesar 2,46% dan ekuitas terendah pada tahun 2013 sebesar 11,37%. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dividen dan laba bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk. Selalu mengalami Fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Menurut Sutrisno (2007: 5) kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, dividen saham (*stock dividen*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjuk untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Wiagustini (2014 : 255) Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan dividen sering menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham.

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen menurut (Van Horne, 2007:270), kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen

saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan Kebijakan Dividen Dan Laba Bersih PT. Bank Central Asia Tbk.**  
**Tahun Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Dividen (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Laba bersih (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	403.785	-	670.202	-
2012	536.161	32,78	729.500	8,84
2013	145.141	-72,93	935.281	28,20
2014	5.281	-96,36	1.000.742	6,99
2015	252.000	4.671,82	1.047.225	4,64
2016	420.000	66,66	1.138.699	8,73
2017	455.000	8,33	1.453.374	27,63
2018	581.000	27,89	1.600.126	10,09
2019	640.000	10,15	1.712.750	7,03
2020	770.000	20,31	1.220.390	- 28,74
2021	10.650	-98,61	7.039	-99,42

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa kebijakan dividen (DPR) dan pertumbuhan yang di miliki PT.Bank Central Asia tbk Periode 2012-2021 mengalami Fluktuasi (naikturun). Pada Tahun 2012 dividen mengalami peningkatan sebesar 32,78%, Namun laba bersihnya sebesar 8,84%. Tahun 2013 dividen mengalami penurunan sebesar 72,93% laba bersih meningkat sebesar 28,20%. Tahun 2014 dividen menurun sebesar 96,36%, laba bersih sebesar 6,99%. Tahun 2015 dividen meningkat sebesar 4.671,82%, laba bersih menurun 4,64%. Tahun 2016 dividen sebesar 66,66%, laba bersih meningkat sebesar 8,73% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 dividen mengalami penurunan sebesar 8,33%, laba bersih mengalami peningkatan sebesar 27,63%. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 27,89%, laba bersih menurun 10,09%. Tahun 2019 dividen mengalami penurunan sebesar 10,15%, laba bersih sebesar 07.03%, di Tahun 2020 dividen mengalami peningkatan sebesar 20,31%, dan laba bersih menurun sebesar 28,74%. Tahun 2021 dividen mengalami penurunan sebesar 98,61% dan laba bersih juga mengalami penurunan 99,42%. Pertumbuhan dividen terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.671,82% , dan laba bersih adalah pada tahun 2013 sebesar 28,,20% , sedangkan dividen terendah pada tahun 2013 sebesar 72,93% dan laba bersih terendah pada tahun 2020 sebesar 28,74%. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dividen dan laba bersih pada PT. Bank Central Asia tbk. Selalu mengalami Fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021 dan berapa besar pengaruhnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2021 dan berapa besar pengaruhnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar masukan bagi para peneliti dan pihak akademis yang melakukan penelitian yang juga mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang ada, khususnya mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dapat berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurnal manajemen keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK).
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan dan membandingkan antara teori-teori yang sudah diterima dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.